PKM Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP Kabupaten Bone

Muliadi
Universitas Negeri Makassar
Email: **muliadi6452@unm.ac.id**

Abstrak. Tujuan PKM pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru PJOK SMP Kabupaten Bone untuk menulis laporan PTK sebagai salah satu cara dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pelatihan penulisan PTK memiliki 2 target luaran. Pertama menargetkan guru-guru mampu membuat proposal PTK sesuai sistimatika usulan PTK, sedangkan target kedua yaitu guru-guru terampil menulis laporan PTK secara utuh yaitu mulai dari Judul, pendahuluan, kajian teori, metodologi, temuan dan pembahasan, hingga kesimpulan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah: 1)Ceramah digunakan untuk menyampaikan; Konsep dasar, Prinsip, Tujuan, Manfaat, Model-model PTK, Rencana dan pelaksanaan PTK, 2) Demonstrasi digunakan dengan harapan agar peserta pelatihan dapat mempraktekkan perumusan masalah dalam proses pembelajaran yang dapat dipecahkan melalui PTK, rancangan proposal PTK, hingga penulisan laporan PTK. Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pelatihan dilakukan pendampingan oleh tim pengabdi, yaitu penyusunan rancangan proposal PTK dan penulisan laporan PTK. 3) Tanya Jawab dan diskusi, digunakan untuk menanggapi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam penulisan PTK dan 4)Praktik penulisan proposal dan penyusunan laporan PTK. Partisipasi mitra selama mengikuti kegiatan pelatihan menunjukkan sikap yang sangat responsif dan aktif dalam berdiskusi, bertanya serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim pengabdi. Sedangkan hasil yang dicapai mitra adalah guru-guru sudah mempunyai motivasi, pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan proposal dan penulisan laporan PTK, meskipun secara umum para guru masih terkendala dari beberapa hal, antara lain; belum terbiasanya menulis karya tulis ilmiah, kurangnya buku refrensi, disamping itu pula waktu sangat terbatas untuk menulis mengingat guru-guru mempunyai tugas pokok mengajar dan tugas-tugas lainnya; Pembina Olahraga, Pramuka, OSIS, dan sebagainya. Namun setidaknya melalui kegiatan pengabdian ini sudah dapat membangkitkan motivasi dan memberikan bekal pengetahuan tentang langkah-langkah pelaksanaan PTK dan teknik penulisan laporan PTK yang dapat membantu para guru dalam menunjang karir mereka serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK SMP kabupaten Bone.

Kata kunci:Pelatihan, Penulisan, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Jasmani

I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam rangka mening-katkan profesionalisme guru adalah gerakan menulis karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 bagian b, yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesi-onalannya, guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkem-bangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kemampuan menulis karya ilmiah sangat penting artinya bagi guru. Guru yang tidak mampu menulis akan mengalami kendala berkomunikasi karena dalam melaksanakan tugas sehari-hari seorang guru dituntut mampu menulis seperti menulis surat dinas, menulis laporan kegiatan, dan menulis karya ilmiah untuk kenaikan pangkat (Keraf, 1996).

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, guru pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang bermutu di masa depan, maka guru-guru PJOK harus selalu dipicu dan dipacu melakukan hal-hal kreatif dan inovatif dalam mengemban tugas-tugas profesional kependidikan. Guru PJOK memiliki peran dan tugas penting bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik. Guru PJOK masa depan haruslah guru yang multi kompeten, yakni kom-peten sebagai Pendidik, Pengajar, sekaligus Peneliti. Guru sudah tidak boleh sekadar menjalan-kan tugas dalam format rutinitas, melainkan harus lebih kreatif dan inovatif dalam memajukan proses pembelajaran.

Kata kunci kebutuhan pengem-bangan profesionalitas guru PJOK masa depan adalah kreatif dan inovatif. Melalui proses kreatif yang

terarah dan inovasi yang terfasilitasi, maka akan lahir berbagai produk intelektual guru yang bermanfaat nyata bagi usaha pencapaian tujuan pendidikan melalui pembelajaran PJOK. Keterbatasan guru sebenarnya bukan pada ketidaktahuan dan ketidakmampuannya, melainkan ter-letak pada belum terbentuknya iklim ber-"metakognisi" pada guru PJOK untuk seluruh jenjang yang ada. Iklim metakognisi adalah sebuah kebiasaan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok profesi untuk selalu mencatat dan menelaah berbagai masalah dan tindakan ketika men-jalankan tugas profesinya. Catatan dan telaah yang demikian menjadi modal yang besar bagi guru PJOK untuk memulai merencanakan tindakan-tindakan cerdas yang kreatif dan inovatif. Perlu sebuah skenario tersendiri agar setiap guru memulai untuk terbiasa mencatat segala sesuatu yang telah, sedang, dan akan dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah-masalah praktis dalam pembelajaran PJOK.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan salah satu solusi tepat untuk mengatasi kendala guru PJOK dalam meneliti. PTK merupakan model penelitian yang dilakukan dalam situasi riil (*natural setting*), sehingga guru tidak perlu memisahkan antara waktu untuk meneliti dan waktu untuk mengajar. Keduanya dapat dilakukan secara bersama-sama. "Guru dapat me-lakukan penelitian pada saat mengajar, Guru dapat tetap mengajar pada saat meneliti". Tidak ada alasan bagi guru PJOK untuk berkata bahwa PTK itu sulit dan merepotkan, karena segala sesuatu yang terkait dengan PTK pada prinsipnya telah dilaksana-kan oleh setiap guru PJOK, hanya saja belum sistematis sebagai bentuk aktivitas riset. Selama kariernya, guru pasti pernah menghukum siswa yang terlambat masuk kelas untuk memberikan efek jera, guru juga pernah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan apresiasi tinggi selama mengikuti pelajaran. Hal-hal seperti itu sebenarnya merupakan bagian dari PTK yang mungkin selama ini belum didesain secara sadar dan sengaja oleh guru melalui peren-canaan, pelakasanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, agar dapat melaksanakan sebuah PTK dengan baik, guru PJOK hanya memerlukan pemahaman "sedikit" untuk men-jadikan tugas-tugas mengajar dapat tersusun secara sis-tematis sebagai sebuah aktivitas riset. Sistematika PTK hanya memerlukan empat tahap utama yakni, perencanaan, pelak-sanaan, observasi, dan refleksi. Praktek pembelajaran yang di-lakukan oleh guru di kelas/ lapangan, pada hakikatnya merupakan proses unik interaksi antara guru, siswa, dan tujuan belajar. Interaksi yang demikian pasti akan "memaksa" setiap guru untuk terbiasa menyusun perencanaan, mengembangkan pe-laksanaan, melakukan observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut acap-kali terlaksana dalam tataran yang terpisah satu dengan yang lain. Jika saja dapat menjadi sebuah rangkaian, maka rangkaian tersebut masih merupakan rangkaian tunggal lurus, belum merupakan rangkaian berdaur-siklus (*cyclical*). Konsep PTK adalah mengembang-kan siklus-siklus yang mengarah pada usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pem-belajaran. Penguasaan PTK pada sisi yang lain dapat menampung ide-ide segar para guru pendidikan jasmani yang kreatif, baik dalam pengem-bangan media, metode, maupun asesmen. Banyak guru PJOK yang kreatif, tetapi hasil kreativitasnya tidak secara optimal memberi kontribusi bagi proses pembelajaran, karena guru tidak menguasai tahapan-tahapan siklus yang benar dalam PTK. Kreativitas guru tersebut seharusnya dapat terprogram melalui tahap-tahap PTK yang dirancang secara baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008: 3), menyatakan bahwa PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam PTK dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dipakai sebagai salah satu variabel untuk meningkatkan kualitas pem-belajaran. Melalui PTK permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara inovatif serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Permasalahan yang dihadapi guru-guru PJOK SMP di Kabupaten Bone terkait PTK, antara lain adalah; guru-guru kurang memahami penelitian tindakan kelas, keengganan guru melaksanakan PTK tanpa pendam-pingan, kurangnya pelatihan PTK bagi guru PJOK, dan pelatihan pernah dilakukan tetapi bukan PTK PJOK, namun bersifat umum sehingga berdampak pada kurangnya motivasi untuk melakukan penelitian khususnya PTK. Tidak hanya itu, kurangnya pemahaman guru-guru menulis PTK berimbas pada terhambatnya proses kenaikan

pangkat profesi karena kurangnya komponen penelitian yang mesti mereka lakukan.

II. BAHAN DAN METODE

Dengan melihat berbagai kondisi seperti terungkap dalam permasa-lahan pada latar belakang di atas, pemecahan masalahnya dilakukan sebagai berikut:

a.Tahap persiapan

Pertama, pada awal bulan Maret 2018 melakukan survei dan ber- kordinasi dengan mitra, yakni Ketua dan Wakil Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) SMP Kabupaten Bone.

Kedua, setelah komunikasi dengan mitra, selanjutnya kami menindak-lanjuti dengan membuat surat pernyataan kesediaan kerjasama dari mitra. Kemudian setelah itu resminya kegiatan PKM ini kami menyam-paikan surat tugas/Izin dari ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar kepada mitra (wakil ketua) MGMP PJOK SMP Kabupaten Bone.

Ketiga, kami para narasumber yang memberikan pelatihan sebanyak 3 orang dari Universitas Negeri Makassar dalam tahap persiapan kegiatan, kami Tim pengabdi menyiapkan beberapa hal; Materi pelatihan, panduan penulisan, LCD, spanduk, alat tulis menulis, dan lain-lain yang digunakan dalam kegiatan PKM.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan penulisan PTK dilaksanakan pada 25 Juni 2018, di awali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh, Ketua, Wakil Ketua, dan Sekretaris MGMP PJOK SMP Kabupaten Bone dan peserta pelatihan serta Tim pengabdi yang terdiri dari dosen dan beberapa mahasiswa.

Gambar 1. Ketua MGMP PJOK SMP KAB. BONE Memberikan sambutan didampingi oleh Ketua dan Tim Anggota Pengabdi UNM

Setelah acara pembukaan di-lanjutkan dengan pemaparan materi yaitu kegiatan pelaksanaan workshop penulisan PTK, dimaksudkan untuk memberikan pelatihan dan juga pengetahuan secara menyeluruh tentang pentingnya PTK bagi seorang guru, untuk dapat membuka fikiran para guru bahwa PTK bukan suatu momok bagi mereka dan dapat dilaksanakan di sela-sela aktivitas pembelajaran di sekolah. Disamping hal tersebut pelaksanaan workshop ini juga memberikan ruang yang cukup luas bagi guru untuk menyampaikan segala permasalahan mereka terkait tentang rendahnya antusias guru melaksanakan PTK. Secara garis besar pelaksanaan workshop dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi untuk dapat mencari sumber-sumber masalah dari tiap-tiap sekolah khususnya sekolah SMP Kabupaten Bone.

Gambar 2. Wakil Ketua MGMP PJOK dampingi Tim PKM Memberi Materi Pelatihan

Setelah mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru PJOK di sekolahnya masing-masing, maka pihak Tim penyaji menyusun strategi dan langkah-langkah strategis dalam menangani permasalahan yang ada. Beberapa tahapan kegiatan tersebut adalah:

1. Pemaparan materi workshop tentang: Konsep dasar PTK, Prinsip, Tujuan dan Manfaat PTK, Model-model PTK, Rencana dan pelaksanaan kegiatan PTK beserta pendampingan penyusunan draf proposal dan penyusunan laporan PTK.
2. Penugasan untuk mengidentifikasi permasalahan serta perumusan masalah berdasarkan temuan identifikasi masalah yang dijumpai di lapangan oleh masing-masing guru, beserta pembuatan/penulisan judul PTK oleh masing-masing guru.

3. Pendampingan dan kegiatan evaluasi dalam pembuatan proposal hingga penulisan laporan PTK.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu pelaksanaan workshop yang disampaikan oleh Tim Pengabdi pada intinya menyam-paikan dua tujuan utama. Tujuan yang pertama yaitu memberikan gambaran secara umum tentang kegiatan pelaksanan PTK beserta kegunaannya bagi seorang guru. Pada tahapan ini pemateri menyam-paikan secara garis besar peraturan-peraturan tentang kegiatan PTK yang ditetapkan oleh pemerintah bagi guru-guru khususnya bagi guru yang akan mengurus kenaikan jabatan/ pangkat profesi. Pemaparan tentang pentingnya PTK bagi seorang guru juga sebagai daya tarik tersendiri untuk dapat membuka pemikiran guru-guru bahwa PTK dapat dilaksanakan oleh siapa pun jika ada usaha dan niat. Pemateri memberikan kesempatan bagi semua guru untuk menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang dihadapi oleh guru/peserta tentang kegiatan PTK.

Tujuan kegiatan workshop yang kedua yaitu untuk menyampaikan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PTK. Pada tahap ini pertama dipaparkan terlebih dahulu tentang bagaimana langkah awal untuk memulai suatu kegiatan PTK. Setelah itu disampaikan pula bagaimana tahapan-tahapan dalam penyusunan proposal PTK dengan baik. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pemateri mem-berikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru-guru yang ingin me-nanyakan setiap tahapan langkah kegiatan PTK. Dalam kegiatan diskusi, banyak dijumpai per-masalahan yang muncul pada tahapan ini, Sesi pertama terdapat beberapa orang dari peserta bertanya tentang: 1) bagaimana cara atau langkah guru dalam menentukan judul atau masalah PTK, 2) menanyakan ruang lingkup pemilihan judul penelitian, 3) bagaimana prosedurnya melakukan PTK, 4) apa saja hal penting yang harus ada di latar belakang masalah sebuah PTK dan 5) bahkan ada yang terbuka menyampaikan pemahaman guru yang belum begitu mengenal tentang istilah-istilah dalam suatu penelitian dan bagaimana me-rumuskannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh penyaji, dimana sebelum dijawab diberikan kesempatan kepada peserta workshop untuk menanggapi pertanyaan tersebut. Kemudian selanjutnya diberikan penjelasan, dengan contoh PTK PJOK. Akhirnya setelah mendapatkan penjelasan dan contoh dengan jelas, maka para peserta merasa mengerti dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Pada sesi kedua, terdapat juga beberapa pertanyaan dari peserta menanyakan: 1) Masalah kajian pustaka apa saja yang harus ada dalam PTK, 2) Dalam PTK berapa siklus minimal yang diterapkan, 3) Salah seorang peserta berbagi pengalaman terkait kesulitan dalam menentukan langkah pemecahan masalah melalui metode inovatif, media yang efektif, serta Model-model pembelajaran dalam pem-belajaran PJOK, terhadap ketidak-percayaan diri peserta dalam me-nyusun/menulis PTK. Pertanyaan-pertanyaan yang ada disesi 2 ini dijawab oleh penyaji/narasumber dengan memberikan penjelasan hal-hal yang harus ada dalam kajian pustaka serta menunjukkan contoh, sehingga peserta menjadi lebih mengerti tentang PTK khususnya pada bagian kajian pustaka. Dan selanjutnya mengenai pertanyaan tentang minimal berapa siklus ?, Pertanyaan ini juga dijawab yaitu siklus diterapkan sampai tujuan tercapai, minimal 2 siklus.

Sesi ke tiga, sesi ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami dalam proses pembelajaran PJOK di SMP berdasarkan pengalaman guru-guru PJOK SMP kabupaten Bone. Pada sesi ini peserta tanpak tidak ada yang bertanya, tetapi hanya ada beberapa orang yang ingin mempetegas/ memperjelas yang mereka pahami tentang PTK. Ini pertanda pula bahwa peserta semakin termotivasi untuk memahami materi PTK yang diberikan oleh Tim Pengabdi. Akhirnya pada pelaksanaan kegiatan pertama pelatihan ini berakhir pada Jam 16.00 WITA.

Gambar 3. Tampak salah seorang peserta pelatihan bertanya masalah PTK PJOK

Pada tahapan kedua kegiatan PKM dilaksanakan yaitu, 30 Juni 2018. Kegiatan ini pelaksanaannya sama dengan pertemuan Pertama, dimulai pada Jam 08.00 sampai Jam 16.00 WITA,

kegiatan pada tahap ini peserta pelatihan diberi penugasan untuk mengidentifikasi permasalahan serta perumusan masalah ber-dasarkan temuan identifikasi masalah yang dijumpai di lapangan oleh masing-masing guru, beserta pem-buatan judul PTK oleh masing-masing guru. Tujuan dari kegiatan tersebut, untuk mengidentifikasi per-masalahan yaitu untuk membantu guru dalam memahami kondisi nyata yang berada di sekitar kelas maupun sekolah mereka masing-masing. Pada kegiatan ini guru dikelompokkan sesuai dengan sekolahnya. Hal ini sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan kerjasama antar teman sejawat. Penugasan ini setiap guru harus menghasilkan beberapa identi-fikasi masalah sesuai kondisi nyata di sekolah masing-masing. Dari hasil penugasan ini guru nantinya diminta untuk menyam-paikan hasil dari identifikasi masalah mereka masing-masing. Setiap pemaparan masalah yang disampaikan oleh guru akan ditanggapi oleh guru yang lainnya untuk diberikan masukan.

Kegiatan selanjutnya setelah melaku-kan identifikasi masalah adalah membuat perumusan masalah dari masing-masing guru berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan. Setiap guru ditargetkan untuk dapat membuat rumusan masalah sendiri-sendiri berdasarkan kondisi di sekolah masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat menarik suatu judul ataupun sudah menemukan judul lalu ditarik dalam suatu rumusan masalah. Akhir dari kegiatan ini ditargetkan untuk setiap guru sudah mempunyai satu judul PTK yang nantinya dapat dilaksanakan pembimbingan secara intensif oleh pihak pemateri PKM. Hasil dari judul yang dibuat nantinya akan dikembangkan dalam bentuk proposal PTK dan penulisan laporan PTK yang diterapkan di sekolah masing-masing.

Tahap ketiga, kegiatan pendampingan dilaksanakan pada 7 Juli 2018 kegiatan ini adalah Penulisan/ penyusunan daraf proposal dan laporan akhir PTK oleh guru terbagi dalam 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Topik dan judul proposal dan laporan PTK diserahkan kepada masing-masing kelompok ditugaskan mem-buat draf proposal dan laporan PTK, dengan diberikan masukan-masukan seperlunya. Proses pembuatan draf proposal dan laporan PTK berlangsung selama lebih kurang 2 minggu oleh karena masing-masing guru masih harus mengerjakan tugas sebagai guru seperti sedia kala seperti tugas mengajar dan tugas administrasi guru lainnya.

Gambar 4. Tampak peserta sedang menulis proposal dan bertanya kepada tim pengabdi

Tahap kegiatan Presentasi hasil pembuatan draf proposal dan laporan akhir Penelitian Tindakan Kelas oleh masing-masing kelompok peserta pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2018. Masing–masing kelompok mempresentasikan draf proposal dan laporan akhir PTK di depan tim Pengabdi dan semua guru–guru peserta pelatihan. Jadi setiap peserta mempunyai draf proposal dan laporan PTK, sekalipun tugas ini dikerjakan secara berkelompok agar dapat saling kerjasama untuk saling bantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Tim Pengabdi. Dalam kegiatan ini banyak sekali diskusi yang terjadi di antara guru, dan di akhir kegiatan diberikan masukan-masukan oleh tim Pengabdi terkait isi, tata tulis dan sebagainya sehingga draf proposal dan laporan akhir PTK yang disusun oleh kelompok–kelompok guru/mitra menjadi lebih baik lagi.

Gambar 5. Peserta mempresentasikan proposal PTK di depan Tim Pengabdi

Pada tahap akhir kegiatan ini, Tim pengabdi juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta untuk mendapatkan informasi terkait keefektifan pelaksanaan PKM, kebermanfaatan dan menilai pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan tersebut. Dari hasil wawancara singkat tersebut pada saat penutupan acara, peserta

sebagian besar meyatakan bahwa pelatihan ini efektif, sangat bermanfaat dan mereka telah paham apa yang diberikan, baik itu mengenai materi tentang PTK, menulis proposal PTK, maupun menulis laporan PTK. Dan mereka menyarankan agar kegiatan pelatihan seperti ini rutin untuk dilakukan agar kami bisa mengupdate pengetahuan kami secara berkesinambungan. Peserta hingga akhir pertemuan masih tetap berjumlah 33 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta sangat tertarik dan sangat beresemangat dalam mengikuti PKM pelatihan Penulisan PTK bagi guru-guru PJOKSMP kabupaten Bone.

Gambar 6. Tampak Suasana Rileks para Mitra pada Kegiatan Evaluasi PKM Pelatihan Penulisan Laporan PTK

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil pelaksanaan PKM ini adalah cukup baik dan responsif, artinya terdapat pema-haman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman dan pelaksanaan serta teknik penulisan laporan PTK. Para guru-guru PJOK SMP kabupaten Bone sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam meng-ikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Berkaitan dengan hal tersebut, para guru mempunyai kehendak untuk melakukan penelitian dalam rangka mening-katkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, para guru sudah dapat memahami Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Pengem-bangan Keprofesian Berlanjut (PKB) sebagai bekal untuk meningkatkan profesinya.

Berdasarkan kondisi di lapangan bahwa, dijumpai beragam per-masalahan yang dialami oleh masing-masing guru sehingga pemilihan topik dalam pembuatan penulisan PTK juga bervariatif. Hasil kegiatan PKM ini dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Peserta pelatihan berjumlah 33 orang dari jumlah total undangan 35 orang. Ada beberapa guru yang tidak mengikuti kegiatan PKM ini dikarenakan berbarengan dengan agenda lain di sekolah masing-masing.
b. Dilihat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung dari tiap pertemuan menunjukkan respon yang positif dari peserta. Para peserta bersikap responsif dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan.
c. Melihat dari hasil pantauan tim pengabdian, secara keseluruhan para guru telah melakukan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil kumpulan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang dibuat oleh masing-masing guru, serta satu buah judul PTK yang dipersiapkan untuk dilanjutkan menjadi sebuah proposal dan laporan PTK.
d. Guru yang mempunyai kasus atau permasalahan yang sama dari hasil temuan di lapangan dijadikan satu kelompok untuk dapat mempermudah dalam penentuan judul serta penjabaran dalam latar belakang masalah.
e. Pada kegiatan diskusi hal yang masih banyak dijumpai pada beberapa guru adalah kesulitan dalam merangkai kata-kata dalam penjabaran di latar belakang masalah. Sebagian besar para guru kesulitan untuk memulai menulis latar belakang masalah dari hasil temuan di lapangan. Tim pengabdi secara klasikal mem-berikan salah satu contoh pen-jabaran dari identifikasi-identifikasi masalah yang dijumpai di lapangan, lalu dilanjutkan penarikan pada sebuah judul PTK hingga tata cara mengaplikasikannya dalam sebuah latar belakang masalah. Peserta terlihat sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh tim pengabdi dengan respon positif dan tidak malu bertanya apabila ada ketidakpahaman dalam penjelesan tim pengabdi.
f. Peserta pelatihan atau para guru menyambut dengan hangat kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdi, hal ini dapat dilihat dengan antusias para guru untuk memaparkan draf proposal yang sudah mereka buat dirumah untuk dipresentasikan di depan forum dan menginginkan untuk diadakan perbaikan oleh tim pengabdi. Tidak hanya itu, para guru mengharapkan pada tim pengabdian untuk melanjutkan kegiatan pelatihan dan pen-

dampingan pembuatan/penulisan laporan PTK yang lebih baik.

g. Pada pertemuan pertama para guru merasa bahwa kegiatan pembuatan PTK merupakan momok yang menjadikan malas dan enggan melaksanakannya. Sebagian besar guru tidak melihat yang sudah tua ataupun masih muda merasa kesulitan untuk mencari ide ataupun melihat masalah yang ada di kelas mereka yang perlu dilakukan tindakan untuk perbaikan pembelajaran. Namun setelah dijelaskan oleh tim pengabdi melalui pelatihan ini, para guru merasa terbuka pemikirannya bahwa hal ini penting dilkukan suatu kegiatan PTK pada kelas mereka untuk perbaikan proses dan hasil belajar siswa. Setelah mendengar pen-jelasan oleh tim pengabdi para guru merasa termotivasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam sebuh kegiatan PTK. Hal ini dibuktikan dengan kemauan para guru untuk mengidentifikasi segala per-masalahan yang saat ini muncul di kelas ataupun di sekolah mereka masing-masing mampu membuat salah satu judul PTK untuk menangani masalah-masalah tersebut.

h. Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdi, beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam penulisan kegiatan PTK adalah keengganan mencari atau meng-eksplor masalah di lapangan atau identifikasi masalah, kesulitan dalam membuat rumusan masalah dari hasil temuan identifikasi masalah di lapangan, kesulitan dalam menentukan judul dan mengembangkan ide serta kreati-vitasnya dalam kegiatan PTK, kesulitan membuat sistematika penulisan atau alur berfikir tahapan kegiatan PTK, serta keberanian untuk mencoba membuat atau menulis tahapan kegiatan PTK. Setelah dilakukan penjelasan oleh tim pengabdi melalui kegiatan workshop atau pelatihan serta dilakukan kegiatan pendampingan penulisan draf proposal dan laporan PTK menunjukkan hasil yang lebih baik, yakni dilihat dari hasil perolehan judul, identifikasi masalah hingga pembuatan draf proposal dan penulisan laporan PTK sekitar 84,84% dari 33 jumlah peserta yang ada.

i. Berdasarkan kriteria keberhasilan bahwa guru-guru PJOK SMP Kabupaten Bone yang tergabung pada MGMP, telah dapat menulis atau membuat proposal dan menulis laporan PTK. Hal demikian ditunjukkan dari hasil diskusi tatap muka dan pelaksanaan presentasi, maka kegiatan pelatihan untuk pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan telah berlangsung sesuai dengan rencana dan berhasil dengan baik. keberhasilan ini diperoleh karena adanya kerjasama antara kedua belah pihak yaitu dari pihak tim pengabdi yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, dan pihak mitra yaitu bagi guru-guru pada MGMP Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) SMP Kabupaten Bone atas peran sertanya dalam memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini. Disamping itu dari pihak mitra yaitu MGMP PJOK SMP kabupaten Bone yang telah bersedia menjalin kerjasama dengan tim pengabdian dalam rangka memajukan dan meningkatkan kegiatan penelitian khususnya PTK pada mata pelajaran PJOK. Selain itu juga dukungan dari Kepala Sekolah dari masing-masing sekolah yang telah memberikan izin penuh bagi guru-guru PJOK untuk mengikuti program PKM ini.

PKM ini bukanlah sama sekali tidak ada hambatan dalam pelak-sanaannya. Hambatan yang utama berasal dari guru-guru PJOK SMP Kabupaten Bone, yaitu bahwa peserta pelatihan yang masih merasa sangat kesulitan dan pengetahuan yang masih cukup minim tentang pelaksanaan kegiatan PTK di sekolah. Hambatan yang utama dari guru terutama menyangkut persepsi, mereka secara keseluruhan masih kurang memahami arti dari pentingnya kegiatan PTK bagi peserta didik (siswa) maupun bagi diri mereka masing-masing. Hal ini menjadikan salah satu alasan bagi mereka untuk enggan melaksanakan kegiatan PTK. Selain itu alasan yang umum muncul dikarenakan waktu yang dirasa kurang dengan kesibukan dalam pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran sehingga tidak sempat untuk melaksanakan kegiatan PTK. Mereka masih beranggapan bahwa masih sangat sulit dalam pembuatan proposal dan laporan akhir PTK, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah dalam pembuatan proposal dan penulisan laporan PTK beserta bagaimana pelaksanaannya.

Kendala yang dialami di atas secara perlahan mampu berubah setelah adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pem-buatan proposal

dan penulisan laporan PTK. Setelah disampaikan oleh tim pengabdi tentang pentingnya kegiatan PTK bagi jenjang karir guru beserta bagi kemajuan proses dan hasil pembelajaran di sekolah, hal ini mengubah pemikiran mereka yang semula PTK adalah hal yang sangat merepotkan. Setelah tim pengabdi memberikan contoh-contoh proposal PTK PJOK beserta menjelaskan urutan langkah-langkah dalam pendampingan pembuatan proposal dan penulisan laporan PTK, mereka akhirnya memahami cara mem-buat/menyusun proposal dan penulisan laporan PTK yang sederhana. Namun, pada umum-nya bukan hal yang mudah bagi para guru untuk membagi waktu dalam kegiatan pembelajaran, pembuatan perangkat pembel-ajaran beserta untuk melakukan kegiatan PTK di sekolah mereka masing-masing. Secara umum para guru masih merasa belum siap jika harus langsung menerapkan kegiatan PTK tersebut dalam waktu dekat. Selain itu waktu yang disediakan dirasa masih sangat kurang karena belum ada klinis bimbingan secara intensif kepada masing-masing guru bahkan tidak semua guru mempunyai kesempatan untuk dapat mempre-sentasikan hasil proposal dan laporan PTK mereka di depan forum.

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) Pelatihan Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru PJOK SMP Kabupaten Bone kehadiran peserta mulai hari pertama pembukaan pelatihan berjumlah 33 orang dan sampai pada akhir pelaksanaan pelatihan tetap mereka hadir semua. Peserta yang berhasil mengumpulkan tugas draf proposal PTK yaitu 33 orang. sedangkan tugas peserta menyusun laporan PTK, yaitu 28 orang diantaranya telah berhasil membuat laporan PTK untuk di-diskusikan dan dipraktekkan dalam presentasi atau dapat dikatakan sekitar 84,84% tingkat keberhasilan pengabdian ini ditinjau dari praktek pembuatan penulisan draf laporan penulisan PTK.

Setelah Tim Pengabdi melakukan konfirmasi kepada mitra, di-peroleh informasi bahwa guru-guru yang belum mengumpulkan tugas menulis laporan PTK, sekolahnya sedang menghadapi kegiatan-kegiatan lain yang menyita waktu para mitra (guru) yang bersangkutan sehingga mereka mendapat tugas tambahan untuk kegiatan tersebut. Namun demikian bagi peserta telah berhasil menyusun draf proposal dan laporan PTK yang selanjutnya direview, maka secara umum yang disusun oleh para guru/mitra telah mengalami peningkatan yang baik.

Setelah kegiatan pelatihan dengan pendampingan peyusunan/penulisan PTK bagi guru-guru berakhir ada diantara peserta pelatihan yang menyarankan bahwa, kalau memungkinkan pihak Universitas Negeri Makassar hendaknya terus dapat memberikan pelatihan secara berkesinambungan karena hal ini sangat penting bagi para guru untuk meningkatkan profe-sionalismenya sebagai seorang guru. Misalnya pelatihan penulisan artikel pada Jurnal Ilmiah karena karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat yang diperlukan juga dalam pengusulan kenaikan pangkat profesi bagi guru.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Selama mitra mengikuti kegiatan pelatihan pada tiap pertemuan atau tatap muka, para peserta menunjukkan sikap yang sangat responsif dan aktif dalam mengikuti kegiatan dengan aktif dalam berdiskusi, bertanya serta menyelesaikan tugas yang di-berikan oleh tim pengabdi.
b. Penelitian Tindakan Kelas bagi guru sangat penting, membuat proposal dan penulisan laporan penelitian merupakan keharusan bagi guru, sehingga hasil pelatihan ini disamping mening-katkan pemahaman juga mem-berikan stimulus dan motivasi untuk membuat proposal penelitian, melaksanakan dan menulis laporan hasil penelitian setelah mengikuti pelatihan.
c. Penulisan laporan PTK diharap-kan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi dan sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kami telah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP Kabupaten Bone, bertempat di SMP Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Jalan Gunung Bawakaraeng No. 63 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Bentuk pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah PKM Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kabupaten Bone *Alhamdulillah*, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung dengan baik, tertib, aman, dan lancar sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
4. Drs. Muh. Arfah dan Anas Andi Cakka, selaku Ketua dan wakil ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP kabupaten Bone.
5. Guru-guru PJOK SMP kabupaten Bone sebagai Mitra pada kegiatan PKM.

Demikian juga kepada semua pihak terkait yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kami mengucapkan terima kasih. Selanjutnya, kami berharap mudah-mudahan kegiatan pengabdi-an kepada masyarakat ini bermanfaat bagi para guru-guru PJOK SMP kabupaten Bone.

Penulis menyadari bahwa selama masa pengabdian dan penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis memohon saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka.

Badu, A. A. M. 2012. *"Pengembangan Model Pelatihan Pendampingan Dalam Rangka Peningkatan*

Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependi-dikan. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiahdi Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengem-bangan Profesi Guru.* Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2008. *Pedoman Block Grant Penelitian Tindakan Kelas.* Tahun 2008.

Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.